

---

---

## PENGARUH TOOLBOX MEETING TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT ARKANANTA APTA PRASISTA BALIKPAPAN

**Satria Aqmal Zulfikar Firzatullah<sup>1</sup>; Impol Siboro<sup>2</sup>; Muhammad Ramdan<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: satriaaqmal05@gmail.com<sup>1</sup>, impol.siboro@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,

muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penerapan SMK3 pada PP 50 tahun 2012 menjelaskan komunikasi K3 sebagai bagian dalam kegiatan yang mendukung pencegahan kecelakaan kerja. Toolbox meeting merupakan sebuah langkah mencegah kecelakaan kerja melalui promosi K3 yang bertujuan memberikan informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan penelitian adalah menunjukkan pengaruh Toolbox meeting pada perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di PT Arkananta Apta Prasista Balikpapan. Hasil didapat terdapat pengaruh antara penerapan, pelaksana, dan metode toolbox meeting terhadap perilaku K3 dengan perolehan signifikan = 0.001. ditemukan pengaruh penerapan toolbox meeting terhadap perilaku K3 dengan perolehan signifikan = 0.001. Terdapat pengaruh antara pelaksana toolbox meeting terhadap perilaku K3 dengan perolehan signifikan = 0.001. Terdapat pengaruh antara metode toolbox meeting terhadap perilaku K3 dengan perolehan signifikan = 0.001.

**Kata Kunci: Pengaruh, Perilaku K3, Toolbox Meeting.**

---

---

### ABSTRACT

*The implementation of SMK3 in PP 50 of 2012 explains K3 communication as part of activities that support the prevention of work accidents. Toolbox meeting is a step to prevent work accidents through K3 promotion which aims to provide information related to occupational safety and health. The purpose of the study was to show the influence of Toolbox meeting on occupational safety and health behavior at PT Arkananta Apta Prasista Balikpapan. The results obtained were an influence between the implementation, implementer, and method of toolbox meeting on K3 behavior with a significant gain = 0.001. The influence of the application of toolbox meeting on K3 behavior was found with a significant gain = 0.001. There was an influence between the implementer of toolbox meeting on K3 behavior with a significant gain = 0.001. There was an influence between the toolbox meeting method on K3 behavior with a significant gain = 0.001.*

**Keywords: Influence, K3 Behavior, Toolbox Meeting.**

---

---

## PENDAHULUAN

Diterapkannya SMK3 pada PP 50 tahun 2012, menjelaskan komunikasi K3 sebagai aspek kegiatan pendukung dalam mencegah kecelakaan kerja serta upaya pencegahan guna keterlaksanaan program safety communications mencakup pengaplikasian Toolbox Meeting ditempat kerja (Sunyanti et al., 2023).

Promosi K3 serta sosialisasi budaya K3 dalam lingkungan kerja sangat esensial guna menekan resiko kecelakaan kerja dan penciptaan lingkungan kerja secara aman. Promosi kesehatan (Health Promotion) bertujuan guna merubah perilaku individu dalam ketercapaian tingkat kesehatan secara optimal (Julinda, 2022).

Toolbox meeting merupakan sebuah langkah pencegahan kecelakaan kerja melalui promosi K3 yang bertujuan menginformasikan K3 dalam lingkungan pekerjaan. (International Organization Labour, 2018) mencatat bahwa sebanyak 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan permasalahan kerja. Sebanyak 250 juta pekerja mengalami kecelakaan kerja setiap tahunnya serta 160 juta lainnya menderita penyakit akibat pekerjaan.

Data BPKS Ketenagakerjaan 2023, menginformasikan dalam Tingkat Kecelakaan Kerja dengan jumlah klaim JKK tahun 2019 sebanyak 182.835 kasus dan terus meningkat secara konsisten 221.749 klaim tahun 2020 serta 2021 sebanyak 234.370 klaim serta terjadi peningkatan tahun 2022 sebesar 297.725 klaim.

Jumlah klaim JKK dari kasus kecelakaan kerja sebesar 360.635 kasus, selama Januari hingga November 2023 dan mayoritasnya terjadi pada perusahaan konstruksi dan batu bara serta perkebunan.

PT Arkananta Apta Pratista Balikpapan merupakan salah satu penyedia jasa konstruksi pada pertambangan batu bara sehingga terjadi beragam potensi bahaya serta resiko kecelakaan kerja. Survey pendahuluan oleh peneliti dengan cara observasi di PT Arkananta Apta Prasista Balikpapan pada bulan Juni tahun 2024, ditemukan masalah yang kemudian dapat dilakukan penelitian

lebih lanjut. Yaitu banyak ditemukan hazard report yang berfungsi untuk merekam temuan yang terjadi di lingkungan kerja, didalam hazard report tersebut terdapat rekaman temuan unsafe action dan terjadinya nearmiss dikarenakan tidak terdapat informasi yang mendetail terkait pekerjaan. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh toolbox meeting terhadap perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Arkananta Apta Prasista Balikpapan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan bantuan aplikasi software SPSS, metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuisioner, observasi, dan dokumen. Adapun metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari editing, coding, entri, dan tabulasi. Uji instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji T, uji F, dan analisis uji regresi berganda serta uji koefisien determinasi. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Arkananta Apta Prasista Balikpapan yang berlokasi di Jl.MT Haryono No. 131-133 Indonesia 76126 Kota Balikpapan, pada 27 Mei 2024 – 08 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang aktif dan hadir di tempat kerja yang berjumlah 51 orang, dengan sampel 34 orang dengan teknik simple random sampling.

. Perhitungan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{51}{1 + 51(0,1)^2}$$

$$n = \frac{51}{1 + 0,51}$$

Maka jumlah  $n = 34$  Responden akan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan diatas ialah sebanyak 34 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk

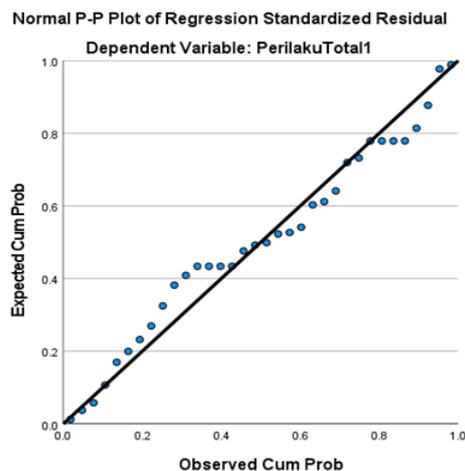
memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi berganda dapat dipergunakan.

### Uji Normalitas

Grafik P-P Plot

Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Metode P-P Plot**



Sumber: Data primer, 2024

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, dan tidak ada data yang letaknya jauh dari garis diagonal tersebut, maka data ini dinyatakan berdistribusi normal.

### Pengujian Regresi Berganda

Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Adapun hasil output perhitungan dari proses SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.355	.855		20.289	<.001
Penerapan Toolbox meeting	.487	.051	.859	9.642	<.001
Pelaksana Toolbox meeting	.530	.056	1.043	9.480	<.001
Metode Toolbox meeting	.315	.034	.900	9.367	<.001

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari Tabel 4, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + B_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 17.355 + 0,487X_1 + 0,530X_2 + 0.315X_3 + e$$

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebagai berikut:

a) Penerapan Toolbox meeting terhadap Perilaku K3

Pengujian Uji T pada variabel bebas (penerapan Toolbox meeting), koefisien persamaan regresi diperoleh  $t_{hitung}$  9.642 dan nilai signifikan 0.001 nilai  $t_{tabel}$  dalam uji signifikan didapatkan alpha 5% pada derajat kebebasan n-k (df=34) didapat nilai t tabel 1.695. Maka nilai  $t_{hitung}$  9.642 >  $t_{tabel}$  1.695 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka variabel Penerapan Toolbox meeting (x1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku K3 (Y). Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

b) Pelaksana Toolbox meeting Terhadap Perilaku K3

Pengujian signifikansi melalui Uji T pada variabel bebas (Pelaksana Toolbox meeting), koefisien persamaan regresi dengan  $t_{hitung}$  9.480 bernilai signifikan 0,001. nilai  $t_{tabel}$  didapatkan alpha 5% pada derajat kebebasan n-k (df=34) didapatkan nilai  $t_{tabel}$  r 1.695. Maka nilai  $t_{hitung}$  9.480 >  $t_{tabel}$  1.695 serta nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka variabel Pelaksana Toolbox meeting (x2) memengaruhi secara signifikan terhadap Perilaku K3 (Y).  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

c) Metode Toolbox meeting terhadap Perilaku K3

Pengujian signifikansi melalui Uji T pada variabel bebas (penerapan Toolbox meeting), koefisien persamaan regresi dengan  $t_{hitung}$  9.367 bernilai signifikan 0.001 nilai  $t_{tabel}$  dalam uji signifikan alpha 5% pada derajat kebebasan n-k (df=34) didapatkan t tabel 1.695. Maka nilai  $t_{hitung}$  9.367 >  $t_{tabel}$  1.695 serta nilai signifikan

0,001 < 0,05 sehingga variabel Metode Toolbox meeting (x1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku K3 (Y)., Ha diterima dan Ho ditolak.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 2. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.669	3	10.890	69.813	<.001 <sup>a</sup>
Residual	4.679	30	.156		
Total	37.348	33			

a. Predictors: (Constant), Penerapan, Pelaksana, Metode

b. Dependent Variable: Perilaku K3

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel anova menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  69.813 serta  $F_{tabel}$  3.30 maknanya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai signifikan 0,001 < 0,05. Ha diterima dan Ho ditolak.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.875	.862	.395	1.778

a. Predictors: (Constant), Penerapan, Pelaksana, Metode

b. Dependent Variable: Perilaku K3

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel membuktikan hasil SPSS dengan nilai koefisien determinasi yang sesuai (Adjusted R Square) 86,2. Maknanya, 86,2% variabel Perilaku K3 diuraikan variabel Penerapan, Pelaksana dan Metode Toolbox meeting serta 13,8% lainnya oleh variabel lainnya diluar penelitian.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Penerapan Toolbox meeting terhadap Perilaku K3

Melalui kuisioner pada responden dan di olah melalui SPSS Versi 25 diperoleh nilai thitung 9.642 > ttabel 1.695 serta nilai signifikan 0,001 < 0,05 variabel Penerapan Toolbox meeting (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku K3 (Y). Ha diterima dan Ho ditolak.

Pengaruh penerapan *safetu talk* pada perilaku K3 ditunjukkan dengan

pemahaman beberapa pekerja perihal materi K3 serta prinsip pencegahan kecelakaan kerja dan bersikap sesuai aturan K3. Penerapan *safety talk* yang dilaksanakan pekerja secara rutin mampu menerima informasi secara optimal dan melaksanakannya secara sadar, sehingga terciptanya lingkungan kerja yang aman. Sementara pekerja yang minim melaksanakn *safety talk* dikarenakan kurangnya memperoleh materi K3 serta tidak aktif berpartisipasi dikarenakan pekerja yang datang terlambat sehingga melewati *safety talk* yang dilakukan pra pekerja.

#### 2. Pengaruh Pelaksana Toolbox meeting terhadap Perilaku K3

Melalui kuisioner pada responden dan di olah melalui SPSS Versi 25 diperoleh nilai thitung 1.695. Makanilai thitung 9.480 > ttabel 1.695 serta nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka variabel Pelaksana Toolbox meeting (x2) memengaruhi secara signifikan terhadap Perilaku K3 (Y). Ha diterima dan Ho ditolak.

Penelitian membuktikan terdapat pengaruh pelaksana *Toolbox meeting* efektifitas terhadap perilaku K3 pada PT Arkananta Apta Prasista. Hal tersebut dibuktikan pada pelaksana *Toolbox meeting* dilakukan dari individu yang bertanggungjawab pada K3 berupa HSE officer yang menyampaikan informasi K3 sehingga kepatuhan serta pemahaman materi secara mudah oleh pekerja. Pembahasan potensi bahaya, prosedur bekerja serta tindakan mencegah bahaya dalam pekerjaan guna kemudahan penerapan aturan dalam bekerja disampaikan HSE office dalam informasi K3.

#### 3. Pengaruh Metode Toolbox meeting terhadap Perilaku K3

Melalui kuisioner pada responden dan di olah melalui SPSS Versi 25 maka ttabel yaitu 1.695. Nilai thitung 9.367 > ttabel 1.695 serta nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga variabel Metode Toolbox meeting (x1) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap Perilaku K3 (Y). Ha diterima dan Ho ditolak. Metode *Toolbox meeting* dilakukan di PT. Arnanta Apta Prasista memengaruhi perilaku K3 saat bekerja melalui penyampaian secara singkat serta menarik sehingga pekerja dengan mudah memahami informais terkait K3 dalam bekerja serta bisa menerapkannya langsung pada saat mereka melakukan pekerjaan.

Metode pelaksanaan *Toolbox meeting* pada PT. Arnanta Apta Prasista dimulai dengan pendahuluan secara singkat serta menarik dalam memotivasi pekerjanya dan mengutarakan permasalahan yang ditemukan dilapangan dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pekerja dapat memahami pesan ataupun informasi secara optimal perihal K3 selama 15 menit. Kemudian diakhiri dengan mengevaluasi pesan *Toolbox meeting* dengan meringkat materi untuk kemudahan penerapan informasi K3 dalam bekerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Toolbox meeting* dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja K3 PT Arkananta Apta Prasista Balikpapan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Pengaruh positif antara penerapan *Toolbox meeting* dengan perilaku K3 yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .
2. Terdapat Pengaruh positif antara pelaksana *Toolbox meeting* dengan perilaku K3 yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .
3. Terdapat Pengaruh positif antara metode *Toolbox meeting* dengan perilaku K3 yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

Melakukan penerapan *Toolbox meeting* sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh

HSE officer agar pekerja dapat memahami informasi terkait K3 dilapangan guna pencegahan kecelakaan kerja.

Saat pelaksanaan *Toolbox meeting* oleh individu profesional dalam bidangnya dengan kemampuan penyampaian informasi K3 sesuai lingkungan kerja sehingga pemahaman dilakukan dengan mudah agar mampu diterapkan dalam bekerja.

Melakukan evaluasi terkait konsep *Toolbox meeting* agar lebih menarik, misal pembuatan challenge ataupun reward guna menarik minat peserta sehingga lebih aktif merespon, ataupun berdiskusi serta membagikan pengetahuan serta kesempatan berbicara dalam ranah publik.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada PT. Arkananta Apta Prasista Balikpapan atas izin dan kerjasamanya dalam memberikan akses kepada kami untuk melakukan penelitian di PT. Arkananta Apta Prasista Balikpapan. Tak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam kuesioner dan menyediakan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keselamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edisti, T. M., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Safety Talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 Di PT Gitina Jaya Trans. *Identifikasi*, 10(1), 217-225.
- Firdaus, I. R., Siboro, I., Noeryanto, N., & Fuadi, Y. (2023). Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area Bengkel Di PT. Mandau Berlian Sejati Arifin Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 811-820.
- Flowrenza, G., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Safety Talk Terhadap Tingkat Pemahaman K3 pada Pekerja

- Dimoderasi dengan Gender Instruktur Safety Talk. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 1(2).
- Girsang, T. P., Aswin, B., & Sitanggang, H. D. (2023). Penerapan Safety Talk Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bunut PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 71–82.
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan Safety Talk di Unit Maintenance PT. Holcim Indonesia Tbk. *Jph Recode*, 1(2), 61–69.
- International Organization Labour. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*.
- Irmawan, I. K. I. (2018). Efektivitas Program Safety Talk sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 151(2), 10–17.
- Julinda. (2022). Efektivitas Safety Talk Terhadap Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Bendung D.I Gilireng Kabupaten Wajo. *Ocuupational Health and Safety*, 22(1), 40–41.
- Junaedi, M. R., Siboro, I., & Noeryanto, N. (2024). Penilaian Risiko Pengangkatan Kontainer 20 Feet Pada PT. Pelindo IV Cabang Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 181-188.
- Muslim, R. A., & Harianto, F. (2021). Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 99–111.
- Noeryanto, N., Siboro, I., & Widodo, A. S. (2021). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Risk Assessment Pada Dock System Airbags Di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 492-498.
- Nugraha, S., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di Rumah Sakit Restu Ibu Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 189-195.
- Siboro, I., Noeryanto, N., Hardiyono, H., & Yeusy, O. R. (2022). Analisis Kesesuaian Sarana Penyelamatan Diri Pada PT. Perusahaan Listrik Negara Di Balikpapan. *Identifikasi*, 8(1), 577-585.
- Sirait, F. E. (2020). *Penerapan Safety Talk Dan Kejadian Kecelakaan Kerja PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara
- Sunyanti, S., Fuadi, Y., Swandito, A., & Rohanto, E. (2023). Efektifitas Toolbox meeting Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Juru Ikat Di Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Identifikasi*, 9(1), 757–765.
- Syahrozi, R., Ardyanto, D., & Widati, S. (2016). The Influence of Safety Talk Communicators on Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Use in Construction Project. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 2(6), 607–610.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127
- Zulkifly, Z., Siboro, I., Zainul, L. M., & Purwanti, S. (2023). Analisis Risiko Dan Pengendalian Bahaya Pekerjaan Perbaikan Drainase Pada PT. Rayy Empat Pilar. *Identifikasi*, 9(2), 864-870.